

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah karyawan tetap yang bekerja di PT Angkasa Pura Indonesia. Karyawan tetap merupakan karyawan yang telah bekerja dengan perjanjian kerja dalam waktu yang tidak ditentukan dengan periode minimal 3 bulan bekerja. Karyawan tetap merupakan pekerja yang menjalani pekerjaan sampai usia pensiun dalam perusahaan yang terikat dengan perjanjian antar dua pihak (Nata & Tewal, 2022).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang dibuat secara terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2016) desain penelitian merupakan kerangka yang memuat tahapan atau prosedur penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tepat. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada aliran filsafat positivisme sehingga suatu wilayah general dikaji agar mendapat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini berjenis asosiatif yang berfokus pada membuktikan terdapat hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti antaranya *Motivation (X1)*, *Leadership (X2)*, *Organizational culture (X3)*, dan *Job satisfaction (Y)*.

3.3 Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) data penelitian merupakan data yang diperoleh melalui metode ilmiah dikumpulkan sebagai komponen terpenting dalam penelitian yang diolah melalui analisis ilmiah sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan. Terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian sehingga menjadi data utama yang digunakan. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang berasal dari sumber literatur atau lainnya seperti jurnal, buku, berkas, dan lainnya.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah general yang memiliki kriteria dan jumlah tertentu yang dibutuhkan sebagai subjek untuk memperoleh data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016) Populasi merupakan wilayah yang berupa subjek atau objek yang menjadi target yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap yang bekerja di PT Angkasa Pura Indonesia, Sub-Unit Bandara Soekarno Hatta.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi baik secara karakteristik maupun jumlah tertentu sehingga pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian atau bahkan keseluruhan dari populasi sehingga menjadi perwakilan kriteria yang dibutuhkan

dalam penelitian dengan jumlah tertentu. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 143 karyawan tetap yang bekerja di perusahaan PT Angkasa Pura Indonesia, Sub-Unit Bandara Soekarno Hatta.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode untuk mendapatkan data secara ilmiah agar data yang didapat akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data dengan tepat secara efektif dan efisien (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian non-probability sampling sehingga tidak semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan sampel dengan Purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ditentukan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel, antaranya:

- a. Karyawan tetap di perusahaan PT Angkasa Pura Indonesia, Sub-Unit Bandara Soekarno Hatta.
- b. Karyawan tetap yang bekerja paling tidak 1 bulan.

3.6. Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel merupakan pengoperasionalan variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dipakai untuk mengukur sesuatu yang diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1. Variabel Independen

1. Motivation

Motivation merupakan dorongan yang dimiliki oleh individu baik dari dalam maupun luar yang menyebabkan individu tersebut tergerak untuk melakukan sesuatu yang menjadi target yang harus diselesaikan (Franke et al., 2022). Dengan demikian, seorang karyawan tetap yang memiliki *motivation* tinggi menandakan motivasi dalam bekerja yang dimiliki tinggi. Pengukuran *motivation* menggunakan skala dari *The Multidimensional Work Motivation Scale* (MWMS) yang dikembangkan oleh (Trépanier et al., 2023). Skala pengukuran ini terdiri dari 6 aspek yang memuat 19 pertanyaan.

2. *Leadership*

Leadership merupakan suatu komponen penting yang harus dimiliki dalam perusahaan sehingga memberikan menjadi panutan bagi para anggota dalam memberikan arahan, perintah, dan lainnya agar tujuan dari perusahaan tercapai (Hamsal et al., 2022). Dengan demikian, seorang karyawan tetap yang merasakan dampak baik dari kepemimpinan menunjukkan bahwa kepemimpinan berperan besar sehingga menunjang kinerja dari anggota agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Pengukuran *leadership* menggunakan skala *Engaging Leadership: How to Promote* yang dikembangkan oleh (Schaufeli, 2021) yang terdiri dari 4 aspek memuat 12 pertanyaan.

3. *Organizational culture*

Organizational culture merupakan suatu kondisi, istilah, bahasa, kebiasaan, dan segala sesuatu yang dianut dalam perusahaan oleh para anggota yang

memiliki perbedaan sehingga menjadi satu kesatuan (Tadesse Bogale & Debela, 2024). Dengan demikian, organizational culture yang baik berdampak baik bagi para karyawan tetap agar menunjang pekerjaan dapat diselesaikan secara maksimal. Pengukuran Organizational Culture dengan menggunakan skala *Japanese Organizational culture Scale (JOCS)* yang dikembangkan oleh (Sirikrai, 1938) yang terdiri 4 aspek memuat 15 pertanyaan.

3.6.2. Variabel Dependen

Job satisfaction merupakan suatu sikap atau kondisi seorang karyawan yang merasa puas terhadap pekerjaan yang dimiliki baik hasil maupun proses kerja yang dijalani. *Job satisfaction* sebagai bentuk kepuasan diri atas pekerjaan seorang karyawan sehingga memberikan hasil yang maksimal (Christian & I Gede, 2024). Dengan demikian, *Job satisfaction* merupakan kepuasan yang dirasakan oleh karyawan tetap atas pekerjaan yang dimiliki sehingga mendorong untuk memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran dari *Job satisfaction* dengan menggunakan skala *Job satisfaction Scale* yang dikembangkan oleh (Çalışkan & Köroğlu, 2024) terdiri dari 2 aspek yang memuat 13 pertanyaan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik dengan melakukan pengkajian data melalui penjabaran dalam kategori yang ditentukan dengan data yang berbentuk rata-rata, nilai maksimal-minimal, nilai tengah, tabel, diagram, dan lainnya (Sugiyono, 2016).

3.7.2. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan alat ukur atau instrumen penelitian dapat digunakan secara layak sehingga data yang didapat memenuhi kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2016). Menurut (Azwar, 2018) validitas adalah langkah untuk menguji instrumen agar dapat mengukur sesuatu yang terukur secara relevan dan akurat, pengujian validitas dengan *Item-Total Correlation* yang digambarkan dengan persamaan di bawah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = korelasi aitem-total

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Skor Aitem

$\sum y$ = Skor Total

Instrumen uji dinyatakan valid dengan melihat perbandingan dari nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan signifikansi sebesar 5% (0.05). item dinyatakan valid apabila didapati $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan Sig. < 0.05 (Sugiyono, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang sama ketika diujikan kepada subjek yang berbeda (Sugiyono, 2016).

Reliabilitas sebagai uji untuk melihat instrumen layak digunakan dan

bersifat stabil sehingga mampu mengidentifikasi kesalahan pada data yang diperoleh (Azwar, 2018). Melihat reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach's dengan persamaan berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{1}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah aitem pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Menurut Sugiyono (2016) dinyatakan instrumen reliabel ditandai dengan nilai Alpha > 0.60 sehingga nilai yang mendekati 1 menunjukkan semakin reliabel alat ukur tersebut.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar memastikan model regresi penelitian memiliki residual yang bersifat normal sehingga layak dilanjutkan penelitian. Pengujian memiliki beberapa metode sehingga penelitian ini memakai uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov dan diagram P-plot Normality. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih sebab sampel berjumlah lebih dari 50 orang yang ditulis dengan persamaan berikut (Sugiyono, 2016):

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Nilai Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diobservasi

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Residual data bersifat normal ketika didapati nilai $\text{sig} > 0.05$ serta melihat titik yang tersebar mengelilingi garis diagonal (Ahyar et al., 2020).

B. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian untuk membuktikan antar variabel independen dalam penelitian tidak saling berkorelasi. Menurut Sihabudin *et al.* (2021) mengungkapkan model regresi yang baik ketika tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan memakai metode VIF (*Varian Inflating Factor*) dan *Tolerance Value*. Penentuan pengujian Multikolinearitas, sebagai berikut:

- a. Ketika nilai VIF < 10.00 dan *Tolerance Value* > 0.10 dinyatakan tidak terdapat gejala Multikolinearitas.
- b. Ketika nilai VIF > 10.00 dan *Tolerance Value* < 0.10 dinyatakan terdapat gejala Multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat terdapat kesalahan dalam model regresi pada varians yang dimiliki sehingga dapat terlihat varians yang berbeda pada satu observasi dengan observasi lain (Sugiyono, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni dengan uji statistik dan dengan melihat pada histogram

scatterplot. Pengujian secara statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer sehingga dinyatakan model regresi yang baik ketika terbebas dari gejala heteroskedastisitas dengan melihat nilai sig. > 0.05 dan berlaku pada kondisi sebaliknya. Selain itu, dengan melihat titik yang tersebar pada histogram Scatterplot yang mengacak tanpa membentuk suatu pola menjadi penanda model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda merupakan analisis data secara statistik untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diteliti sehingga dapat diketahui arah dari pengaruh yang diterima dari variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan, di bawah:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y' = *Job satisfaction*

a = konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)

b_1 = *Motivation*

b_2 = *Leadership*

b_3 = *Organizational culture*

A. Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Parsial) sebagai pengujian hipotesis dengan tujuan melihat terdapat korelasi antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Penentuan uji ini dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sehingga dinyatakan terdapat pengaruh ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi < 0.05 .

B. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Simultan) merupakan pengujian untuk membuktikan atau mengetahui dari keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Sugiyono, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Penentuan uji ini dengan melihat perbandingan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} sehingga dinyatakan terdapat pengaruh ketika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan signifikansi < 0.05 .

C. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) sebagai pengukuran besaran pengaruh yang diterima variabel dependen dari faktor-faktor dalam penelitian secara bersamaan. Pengujian ini menghasilkan nilai 0 sampai 1 sehingga ketika nilai R^2 mendekati ke nilai 0 menandakan terdapat pengaruh yang lemah sehingga variabel-variabel independen terbatas untuk menjelaskan pengaruh yang diterima variabel dependen. Sedangkan ketika nilai R^2 mendekati ke nilai 1 menandakan terdapat pengaruh yang kuat yang diterima oleh variabel dependen